



TINDAK TUTUR PADA NOVEL “PEREMPUAN BATIH” KARYA A. R. RIZAL

Wardatul Ulfah¹, Berlian R. Turnip², Lili Tansliova^{3*}

Department of Indonesian Education, Universitas Simalungun Pematangsiantar

Email: lilitansliova0209@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur yang terdapat dalam novel “Perempuan Batih” karya A. R. Rizal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif disertai kegiatan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang Tindak tutur dalam novel “Perempuan Batih” Karya A.R.Rizal. Teknik pustaka untuk pengumpulan data penelitian adalah membaca keseluruhan teks, memaparkan data yang telah dianalisis, dan penggunaan kajian pustaka untuk mencari, mengumpulkan data dan mengkaji secara mendalam buku-buku yang dijadikan bahan referensi. Setelah itu peneliti melakukan analisa data yang mencakup membaca novel secara berulang-ulang, membuat sinopsis novel, menganalisis Tindak Tutur dalam novel, membuat hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Setelah analisa dilakukan, para peneliti menemukan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur dalam novel tersebut yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Jenis tindak tutur yang paling mencolok adalah tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Novel, Pragmatik*

Abstract

This study aims to determine the speech acts contained in the novel "Perempuan Batih" by A. R. Rizal. The research method used in this research is descriptive method. The descriptive method is accompanied by analytical activities in order to obtain a more in-depth discussion of speech acts in the novel "Perempuan Batih" by A.R. Rizal. The library technique for collecting research data is reading the entire text, describing the data that has been analyzed, and using a literature review to search for, collect data and examine in depth the books that are used as reference materials. After that, the researcher conducted data analysis which included reading the novel repeatedly, making a synopsis of the novel, analyzing the speech acts in the novel, making research results and making conclusions. After the analysis was carried out, the researchers found that there were three types of speech acts in the novel, namely locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. The most striking type of speech act is the illocutionary speech act in the novel.

Keywords: *Speech Act, Novel, Pragmatics*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia, memiliki bahasa untuk dipergunakan dalam segala aktifitas. Bahasa merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia. Bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Mempelajari bahasa dan

mengkaji bahasa merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan dan meninventarisasi bahasa tersebut. Mempelajari dan melakukan pengkajian bahasa, akan menghindari manusia dari kepunahan bahasa.

Menurut Yule (2014:3), pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya, studi ini harus melibatkan interpretasi dari apa yang dimaksud oleh seseorang dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks yang mempengaruhi apa yang dikatakan. Jadi pragmatik merupakan studi tentang makna kontekstual.

Tindak tutur adalah gejala individu yang bersifat psikologis dan berlangsung yang ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu. Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Tindak tutur memiliki tiga jenis bentuk diantaranya tindak tutur lokusi merupakan melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi menyatakan melakukan sesuatu, tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul mengenai tindak tutur karena masalah tindak tutur penting dan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih judul tindak tutur dalam novel "Perempuan Batih" Karya A.R.Rizal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Djaelani (2010:60) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Metode deskriptif disertai kegiatan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang Tindak tutur dalam novel "Perempuan Batih" Karya A.R.Rizal.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pustaka. Sugiyono (2016: 224) mengatakan bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Berdasarkan pendapat di atas penulis penulis menggunakan teknik pustaka untuk pengumpulan data penelitian adapun langkah- langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah :

1. Membaca keseluruhan teks.
2. Memaparkan data yang telah dianalisis.

3. Kajian pustaka untuk mencari, mengumpulkan data dan mengkaji secara mendalam buku-buku yang dijadikan bahan referensi.

Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian data dalam kategori dan satuan uraian, sehingga dapat ditemukan pokok persoalan dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang dilengkapi dengan data-data pendukung.

Sehubungan dengan hal ini, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konteks terhadap objek yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah untuk memberikan analisis yang sudah ditetapkan peneliti sebagai berikut;

1. Membaca novel "Perempuan Batih" Karya A.R. Rizal secara berulang-ulang.
2. Membuat sinopsis novel "Perempuan Batih" Karya A. R Rizal
3. Menganalisis Tindak Tutur dalam novel "Perempuan Batih" Karya A.R.Rizal.
4. Membuat Hasil Penelitian.
5. Membuat kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisi tindak tutur, tindak tutur ilokusi, tindak perlokusi, pada novel "Perempuan Batih" Karya A.R RIZAL ditemukan tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi sebagai berikut :

a. Tindak tutur ilokusi

Ilokusi adalah bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, namun juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, namun juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dalam novel "Perempuan Batih" karya A.R Rizal terdapat tuturan ilokusi berdasarkan fungsi masing- masing hal ini dapat diperhatikan dari kutipan berikut:

1. Refresentatif/ Arsetif

Tindak tutur representatif (disebut juga asertif) para penutur dan penulis memakai bahasa untuk menyatakan bahwa mereka mengetahui atau mempercayai sesuatu. Bahasa asertif berkaitan dengan fakta. Tujuannya adalah memberikan informasi.

Contoh 1: "Kau sudah kuanggap sebagai anak kandungku sendiri. Tentu aku ingin melihat mu menjadi orang berhasil. Tapi ibu mu mengamanahkan kepadaku agar menjaga mu tetap berada dirumah (halaman : 15).

Data di atas merupakan tindakan ilokusi memiliki fungsi representatif karena pada tuturan diatas menyarankan supaya tetap berada dirumah saja.

Contoh 2: "perempuan seharusnya tinggal dirumah nya sendiri. Rumah dikampung tidak ada penghuni. Sesekali aku kesana tidak ada yang menyuguhkan air putih." (halaman : 25).

Data di atas merupakan tindakan ilokusi memiliki fungsi referentatif, karena pada tuturan zainun menyarankan kepada gadis untuk segera meninggalkan kota dan kembali kekampung halamannya.

Contoh 3: “kau kan bisa menunggu saja orang-orang yang datang membeli hasil ladangmu tak usah susah-susah payah . itu baik pula untuk anak-anak mu.” (Halaman : 52)

Contoh 3 di atas merupakan tuturan zainun kepada gadis. Zainun mengusulkan agar gadis tidak usah bersusah –susah untuk kepasar laginmelainkan menunggu saja orang yang membeli hasil ladangnya. Penutur berusaha memberi solusi kepada gadis dengan maksud agar nama baiknya tidak tercoreng. tuturan tersebut merupakan ilokusi representatif memberi saran.

Contoh 4: “Tak usah jusna sudah diurus oleh kaumnya. Kau tau, urusnya akan rumit. Hanya akan membuatmu makan hati.” (hal : 75)

Contoh 4 di atas merupakan tindakan ilokusi fungsi representatif, karena pada tuturan Cakni yang menyarankan kepada Gadis untuk tidak pergi melayat kerumah Jusna karena hanya akan membuatnya makan hati.”

Contoh 5: “sebentar lagi aku bersalin, butuh biaya yang besar, belum lagi biaya membeli obat untuk pemulihan.” (hal : 91)

Pada tuturan nomor 5 di atas merupakan tuturan seseorang menantu kepada mertua nya. Nani menantu Gadis menyatakan bahwa ia sebentar lagi bersalin butuh biaya yang besar belum lagi butuh uang untuk biaya pemulihan. Secara tidak langsung nani menyatakan bahwa nani dan suami tidak bisa lagi mengirim uang kekampung. Tuturan tersebut merupakan ilokusi berfungsi sebagai asertif/ representatif menyatakan.

Contoh 6: “Perhelatan anak perempuan mu itu dilaksanakan dirumahku saja.perkarangan rumahku langsung berhadapan dengan jalan besar. Itu cocok untuk pesta anakmu. Orang-orang bisa melihatnya sebagai pesta yang megah.” (hal : 99)

Contoh nomor 6 merupakan tuturan cakni kepada gadis. Cakni menyarankan agar perhelatan (pernikahan) anak perempuan gadis bernama siti itu dilaksanakan dirumah saja. Tuturan tersebut merupakan ilokusi representatif dan berharap agar gadis mengizinkan supaya pernikahan itu dilaksanakan dirumah saja.

2. Direktif

Pendekatan direktif adalah Suatu kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan terencana pada setiap individu maupun kelompok dan apabila tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi.

Contoh 9: “perempuan itu tak rela harus kehilangan gadis. ”tak baik anak gadis seorang diri dikota”. (hal: 16)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi yang berfungsi sebagai direktif. Pada tuturan contoh 9 merupakan tuturan cakni dalam tuturan

tersebut cakni menasehatin gadis untuk tidak pergi kekota karena anak perempuan seharusnya dekat dengan ibunya.

Contoh 10: “Duduklah dulu aku akan buat kopi susu”. (hal 23)

Pada tuturan contoh nomor 10 di atas merupakan tuturan nilam pada tuturan tersebut mempersilahkan atau menyuruh zainun untuk duduk dahulu sebelum gadis dating. Tuturan di atas merupakan ilokusi berfungsi direktif.

Contoh 11: “kalau kita punya satu anak perempuan lagi, itu pas buat kamar yang tersisa dilantai atas” (hal,39)

Tuturan contoh nomor 11 di atas merupakan tuturan gadis kepada suaminya. Dalam tuturan tersebut gadis mendesak darso agar menambah satu anak lagi tuturan di atas berfungsi sebagai direktif karena gadis mendesak darso untuk melakukan sesuatu dengan menuruti keinginannya

Contoh 12: “Tega abg meninggalkan ku dengan 4 anak yang masuk kecil” (hal, 41)

Contoh 12 di atas merupakan tindakan lokusi berfungsi direktif karena data nomor 12 merupakan tuturan gadis kepada suaminya gadis memohon agar darso membatalkan niatnya untuk berkerja dikota.

Contoh 20: “Kalau kau tak keberatan pimpinlah membaca doa gadis meminta kepada zaki”. (halaman, 251)

Dalam tuturan contoh nomor 20 diatas memiliki fungsi direktif karena tuturan di atas memohon kepada zaki untuk tidak keberatan memimpin membaca doa.

3. Ekspresif

Ekspresif merupakan sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu. Tindakan ilokusi yang berfungsi sebagai ekspresif juga terdapat dalam novel “Perempuan Batih” karya A.R Rizal. tindakan ekspresif dalam novel ini dapat dilihat pada data-data berikut.

Contoh 21: “Aku tak pernah berduka tapi sesekali perlu lah sedikit bersimpati dengan nasib buruk yang dialami Jusna. (hal, 74)

Contoh 22: “siapa yang meninggal”.

Contoh 23: “aku berharap si basril.” Tapi sayang jusna yang mengakhiri hidupnya sendiri, cakni menelan luda, bibirnya bergetar.

Pada contoh nomor 21,22 dan 23 merupakan ilokusi berfungsi sebagai ekspresif, karena dalam tuturan contoh diatas merupakan ungkapan kekecewaan dan belasungkawa cakni dan gadis terhadap kejadian meninggalkan jusna. Dalam tuturan tersebut penutur mengungkapkan rasa kecewa terhadap mitra tutur.

Contoh 24 : “Namanya nani, maafkan aku tak memberi kabar kepada ibu sebelumnya”. (hal, 87)

Pada contoh nomor 24 merupakan tuturan permohonan maaf arman terhadap ibunya yang datang kerumah dengan membawa seseorang wanita ,arman meminta maaf karena tidak terlebih dahulu memberi tahu kepada ibunya sebelumnya. Dalam tuturan diatas merupakan tindak ilokusi ekspresif

karena dalam tuturan di atas mengungkapkan sikap permohonan maaf penutur terhadap sesuatu.

b. Tindak tutur perlokusi

Perlokusi merupakan bentuk ujaran yang pengungkapannya dimaksud untuk mempengaruhi mitra tutur. Dalam hal ini suatu ujaran yang diungkapkan oleh seseorang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi lawan bicaranya. Tindak perlokusi juga terdapat dalam novel "Perempuan Batih" karya A.R Rizal, Tindak perlokusi dalam novel ini dapat dilihat pada data berikut ini :

Contoh 27 : "Hei kirai! Mana suamimu "

"Di madrasah bu. Jam segini ia mengajar"

"Katakan pada suami mu itu, jangan melarang- larang berjualan di masjid sudah cukup dia menghina nasibku kalau bukan karena ubi ini tak besar kau sekarang."

"maksudnya baik bu, anak-anak memang tak diperbolehkan mencari uang. nanti ibu dianggap eksploitasi anak kecil."

"Pandai suamimu itu mencari-cari alasan. Katakan kepadanya takkan hebat semua anak dengan cara mengajar. Kau seperti sekarang karena apa yang kuajarkan dimasa lalu "Nanti kan kusampaikan bu."

Pada contoh nomor 27 di atas merupakan tuturan antara kirai anak kandungnya dan gadis ibu kandung kirai. Gadis tidak terima dengan perlakuan zaki menantunya yang melarang cucunya untuk berdagang di mushola. Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi karena dalam tuturan tersebut menimbulkan efek kemarahan membuat perasaan gadis sakit hati. Tuturan tersebut mempunyai daya pengaruh atau efek bagi mitra tuturnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada novel "Perempuan Batih" karya A.R.Rizal. peneliti menyimpulkan hasil yang telah di analisis tersebut yaitu:

1. Tindak Tutur Lokusi

Hasil penelitian pada novel "Perempuan Batih" karya A.R.Rizal data yang ditemukan sebanyak 3 data.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Hasil penelitian pada novel "Perempuan Batih" karya A.R.Rizal data yang ditemukan sebanyak 26 data.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Hasil penelitian pada novel "Perempuan Batih" karya A.R.Rizal data yang ditemukan sebanyak 1 data.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terjawablah pertanyaan penelitian tersebut, ditemukan 3 jenis tindak tutur di dalam novel "Perempuan Batih" karya A.R.Rizal yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan data-data sebagai berikut:

1. Terdapat tindak tutur berupa tuturan ilokusi, dan perlokusi pada Novel "Perempuan Batih" karya A.R. Rizal.

2. Analisis dalam novel "Perempuan Batih" karya A.R Rizal terdapat tindak tutur ilokusi sebanyak 26 data
3. Terdapat tindak tutur perlokusi sebanyak 1 data.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai saran yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penulis berharap dengan adanya penelitian lebih lanjut yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini. Penulis sadar, bahwa penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Caroline, R. T., Sitorus, U., Sinurat, B., Herman, and Silalahi, D. E., (2021). An Analysis on the Speech Act of Mark Zuckerberg in English Speeches YouTube Channel. *Zien Journal of Social Sciences and Humanities*, 1 (1), PP. 175-181
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herman. (2015). Illocutionary Acts Analysis of Chinese in Pematangsiantar. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Volume 4 Issue 12, PP.41-48
- Herman, H., Thao, N. V., Purba, R., & Simanjuntak, N. S. U. (2022). Attracting viewers through advertisement by using code mixing: A sociolinguistics study. *Anglophile Journal*, 2(2), 80-88. DOI:10.51278/anglophile.v2i2.304
- Hutajulu, F. L. S. and Herman. (2019). Analysis of Illocutionary Act in the Movie "You Are My Home" English Subtitle". *Journal of English Educational Study Volume 2 Issue 1 May 2019 Page 29-36. E-ISSN: 2655-0776*.
- Leech, G. (1983). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Pardede, H. and Herman. (2020). A Study of Speech Act between Seller and Buyers in 'Sinaga Shop'. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, Vol 4 No 1 Maret 2020, PP. 65-81. DOI: 10.31943/wej.v4i1.87
- Pasaribu, S., Herman, Silalahi, D. E. (2019). The Speech Acts Between Teacher and Students in Teaching and Learning Process. *Multidisciplinary European Academic Journal*, Issue Vol 1 No 1.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa secara santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purba, R., Sibarani, B., Murni, S. M., Saragih, A., and Herman. (2022). Conserving the Simalungun Language Maintenance through Demographic Community: The Analysis of Taboo Words Across Times. *World Journal of English Language*, Vol. 12, No. 1. PP. 40-49.
- Purba, R., Van Thao, N., Herman, Sitohang, D. R., & Thi Quynh Trang, P. (2022). How to Attract Viewers through Advertisement Slogans? A Case on Figurative in Semantic Study. *Universal Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 1–5. DOI: [10.31586/ujssh.2022.213](https://doi.org/10.31586/ujssh.2022.213)
- Rahardi. K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Saragih, D. Y., Sinaga, Y. K., Herman, Purba, R., Saragi, C. N., and Manurung, L. W. (2022). The analysis of directive illocutionary acts on some

- conversations in the miracle worker movie. *Sarcouncil Journal of Arts and Literature*, 1(2), 01-08.
- Sianturi, O., Saragih, Y. E., Sinaga, Y. K., & Herman. (2021). An Analysis of Speech Act Found in Bernie Sander's Speech: A Pragmatics Case. *International Journal of Culture and Modernity*, 9, 105–114
- Sihombing, P. S. R., Silalahi, D. E., Saragih, D. I., and Herman. (2021). An Analysis of Illocutionary Act in Incredible 2 Movie. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol 4, Issue 2, PP. 1772-1783.
- Simaremare, Y. N., Nainggolan, W. C., and Herman. (2021). Pragmatics Analysis on Conversational Implicature Used in Mulan (2020) Movie. *Middle European Scientific Bulletin*, Vol. 15, PP. 64-74.
- Sitanggang, A., Sinaga, H., and Herman. (2020). Illocutionary Act in Song Lyrics of Taylor Swidt's Single 'Love Story'. *Global Scientific Journals: Vol. 8, Issue 4, April 2020 ISSN 2320-9186, PP. 316-324*
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&B. Bandung: PT. Alfabet
- Tarigan, H. G. (2009). Pengkajian pragmatik. Bandung: Angkasa
- Van Thao, N., Herman., and Purba, R. (2020). An Illocutionary Acts Analysis on Barack Obama's Speech. *International Technology and Science Publications (ITS), Education Journal*, Vol. 3, Issue 3, Sep 2020, Pages 30-37.
- Van Thao, N., Purba, P. M., and Herman. (2021). Pragmatics Analysis on Commissive Speech Act in a Movie. ***European Journal of Humanities and Educational Advancements, Vo. 2, No. 7***
- Yule, G. (2014). Pragmatik (Edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Belajar